

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA CS FINANCE CIMAHI)**

**Oleh:
Lala Nurmala**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana,
Jl. karapitan No.116 Bandung 40261
e-mail : Lalanurmala9526@gmail.com**

ABSTRAK

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana pihak manajemen perusahaan tidak mengetahui dan tidak mengenali kondisi yang berada di luar maupun dalam perusahaan. Desentralisasi adalah proses pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan oleh manajer puncak ke tingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah. Penelitian ini dilakukan di CS Finance Cimahi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji besar pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar secara langsung ke seluruh Karyawan CS Finance Cimahi. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM) dengan penaksiran Partial Least Square (PLS). Penerapan ketidakpastian lingkungan, deentralisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di Cs Finance Cimahi sudah dalam kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Adanya pengaruh yang signifikan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. 2) Desentralisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata kunci :Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

ABSTRAK

Environmental uncertainty is a condition where the management company does not know and does not recognize the conditions that are outside or within the company. Decentralization is the process of delegating authority to decision-making by top managers to lower organizational levels. This research was conducted at CS Finance Cimahi. The purpose of this study is to test the large influence of environmental uncertainty and decentralization the quality of management accounting information system. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach through data collection techniques with questionnaires distributed directly to all employees CS Finance Cimahi. Statistical tool used in this research is Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS) estimation. The application of environmental uncertainty, dentralization and quality of management accounting information system in Cs Finance Cimahi are in good criteria. The results of this study indicate 1) There is a significant influence of environmental uncertainty on the quality of management accounting information system. 2) Decentralization has a significant influence on the quality of management accounting information system.

Keywords: Environmental Uncertainty, Decentralization, Quality Management Accounting Information System

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan saat ini terjadi berbagai perubahan dalam hampir semua aspek, misalnya dalam aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hankam, dan hukum. Lingkungan pemanufakturan sebagai salah satu bagian dari aspek ekonomi juga mengalami hal yang sama. Kelangsungan hidup organisasi dan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk memberikan respon terhadap perubahan-perubahan tersebut secara efektif (Lina Wiryanadan Yvonne, 2014).

Sistem informasi yang andal (ditunjukan dengan memadainya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Senada dengan diatas ketidakpastian lingkungan yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi, karena selain untuk jalannya operasi perusahaan informasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktifitas perusahaan yang relevan.(Sutapa dan R. Erviana, 2010).

Menurut Himawan Bayuaji (2009) perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen adalah membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada ?
2. Berapa besar pengaruh Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ?

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.

H2 : Adanya Pengaruh Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Ketidakpastian Lingkungan

Salvatore (2003:219) yang dialih bahasakan oleh Natalia Santoso *et all* menerangkan bahwa : ketidakpastian (*uncertainty*) juga mengacu kepada situasi di mana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing hasil tersebut tidak diketahui, apalagi dapat ditafsirkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang memadainya informasi masa lalu atau dari ketidakstabilan dalam struktur variabel.

Kemudian menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2007:225) “ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan ketidakpastian lingkungan yang menunjukkan suatu kondisi dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya”.

Selanjutnya Robbins & Coulter (2010:84) yang di terjemahkan oleh Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera mengatakan bahwa : Ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah laju perubahan bila komponen sebuah lingkungan sering kali berubah kita menyebutnya lingkungan dinamis.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana pihak manajemen perusahaan tidak mengetahui dan tidak mengenali kondisi yang berada di luar maupun dalam perusahaan, sehingga menghambat kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Robbin dan Coulter (2010 : 84-85) terdapat dua dimensi dalam ketidakpastian lingkungan, diantaranya :

1. Laju perubahan
2. Kompleksitas lingkungan

b. Desentralisasi

Desentralisasi (*decentralization*) adalah delegasi otoritas / wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah dalam sebuah organisasi. Pada intinya, desentralisasi memindahkan titik pengambilan keputusan ke lapisan manajerial yang paling rendah untuk setiap keputusan yang mesti diambil (Henry Simamora 1999:249).

Kemudian T. Hani Handoko (2009:229) menjelaskan pengertian desentralisasi adalah konsep yang lebih jelas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Kemudian definisi desentralisasi lainnya adalah penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan ketingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah.

Selanjutnya Malayu (2011: 80) menjelaskan bawa desentralisasi adalah jika sebagian kecil wewenang / kekuasaan dipengang oleh manajer puncak, atau sebagian besar wewenang telah didelegasikannya kepada seluruh struktur organisasi.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas, bahwa dapat disimpulkan desentralisasi adalah proses pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan oleh manajer puncak ke tingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah. Organisasi yang terdesentralisasi merupakan organisasi yang memberikan kebebasan kepada manajer tingkat yang lebih rendah atau karyawan untuk mengambil keputusan.

Menurut Henry Simamora (1999:248) terdapat empat istilah kunci dalam penerapan wewenang terdesentralisasi adalah sebagai berikut :

1. Delegasi
2. Wewenang
3. Tanggung jawab
4. Akuntabilitas

c. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2009:4) yang dialih bahasakan oleh DanyArnos Kwary mengemukakan bahwa, "sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi".

Pengertian lain dikemukakan oleh Kautsar dan Mochammad (2016:8) bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Selanjutnya Baldrick *et al* (2013:5) yang mengartikan sistem informasi akuntansi manajemen yaitu, "sistem informasi yang mentransformasi *input* dengan menggunakan proses untuk menghasilkan *output* yang di butuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan".

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, pencatatan data yang dilakukan melalui sistem dan berhubungan dengan kegiatan ekonomi maupun non-ekonomi perusahaan yang menghasilkan output berupa informasi kemudian dianalisis oleh pihak manajemen sehingga dapat dijadikan keputusan bagi pihak manajemen.

Menurut Heidmann (2008:87) sistem akuntansi manajemen dapat dikatakan mempunyai kualitas berdasarkan sembilan karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup (*scope*). Secara keseluruhan tampaknya bahwa informasi akuntansi manajemen lingkup yang luas membantu manajer untuk mengganti dan mendiskusikan isu-isu strategis dan informasi akuntansi manajemen lingkup luas akan memberikan kontribusi positif untuk observasi, interpretasi, dan komunikasi dalam pengambilan keputusan.

2. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Dimensi Ketepatan waktu informasi akuntansi manajemen, merupakan suatu tingkatan untuk informasi yang *up-to-date*, atau sejauh mana informasi yang tepat mencerminkan keadaan saat ini

3. Format

Format menyatakan informasi yang diwakili dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.

4. Akurasi (*Accuracy*)

Akurasi mengukur sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.

5. Integrasi (*Integration*)

Integrasi mengukur "tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.

6. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Fleksibilitas mengukur "sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi".

7. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas mengukur "sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. Akses informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem".

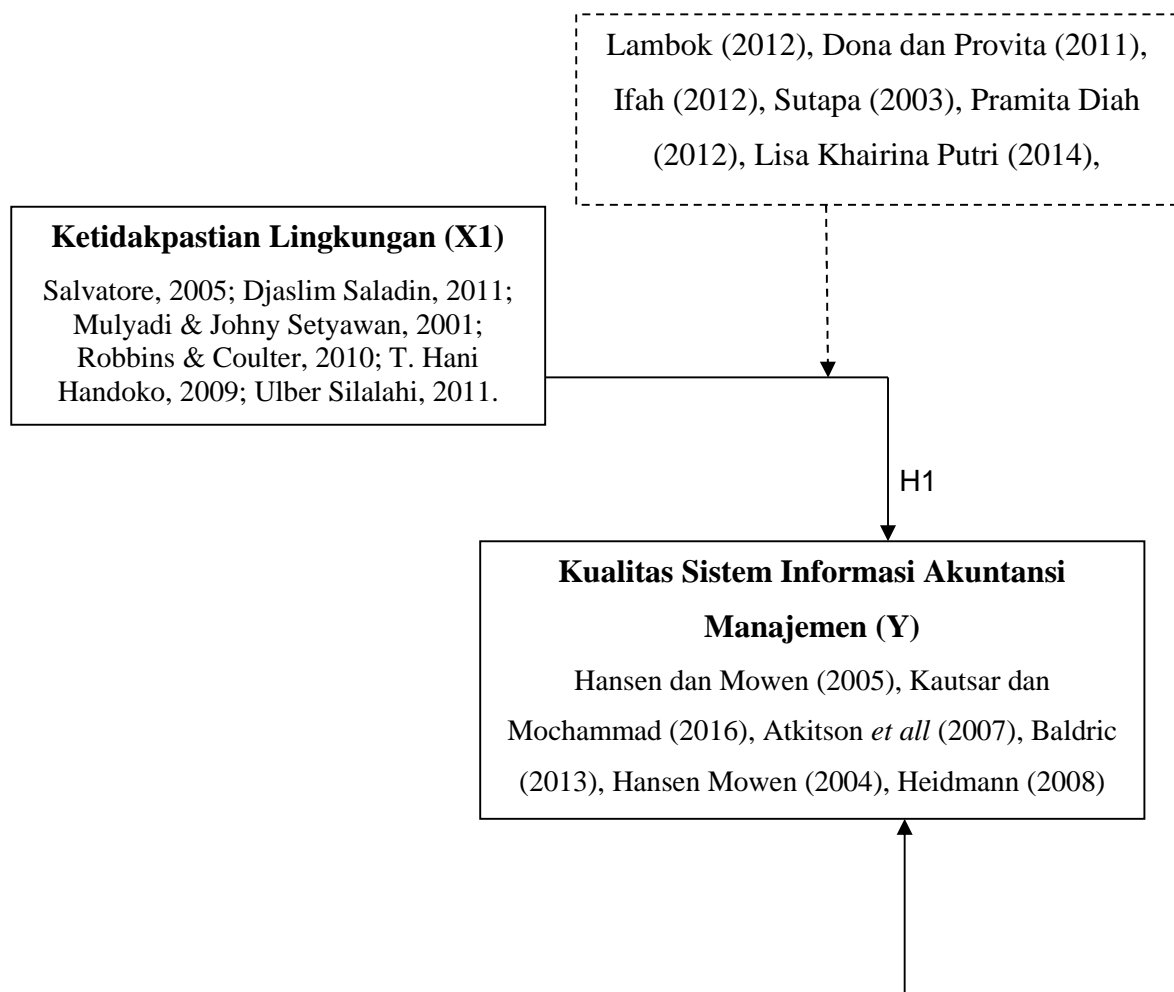
8. Formalisasi (*Formalization*)

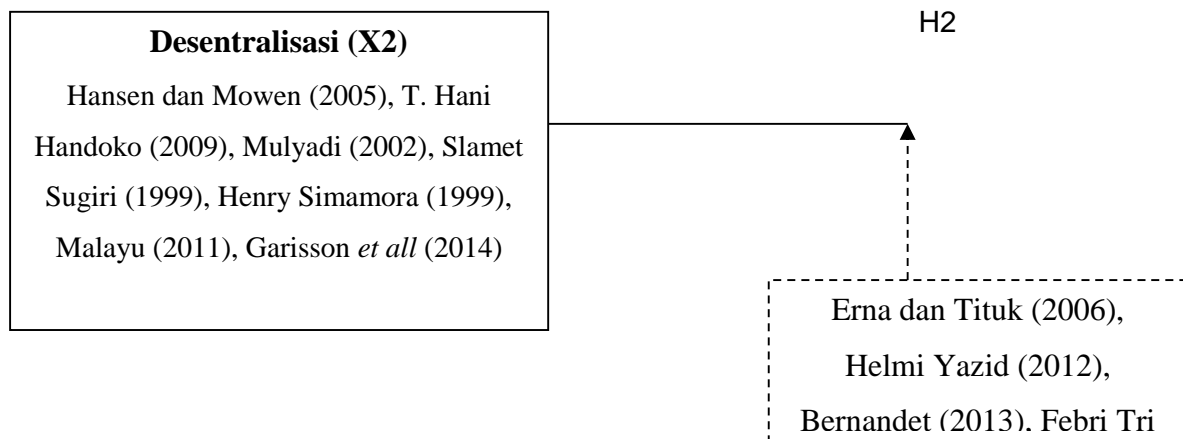
Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Dalam rangka untuk mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap rangsangan dari sistem akuntansi manajemen.

9. Kekayaan media (*Media Richness*)

Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi. isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan sudut pandang yang berbeda dalam rangka menciptakan interpretasi.

KERANGKA PEMIKIRAN





HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Adanya Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.
- H2 : Adanya Pengaruh Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Uhar Suharsaputra (2012:193) menjelaskan desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok yang harus dijawab seperti subttansi masalah yang akan diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang di perlukan dan sebagainya semua pertanyaan / masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian akan disusun.

Moh. Nazir (1999:100) mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian untuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian yang diteliti yaitu ketidakpastian lingkungan (variabel X1) sebagai variabel bebas, desentralisai (variabel X2) sebagai variabel bebas, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (variabel Y) sebagai variabel terikat.

2. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berbentuk peringkat.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan, teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif.
4. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.
5. Kuesioner yang digunakan nantinya akan disebarluaskan kepada responden yang pernyataan di dalamnya berhubungan dengan variabel yang diteliti.
6. Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, nantinya akan dihitung dengan menggunakan statistik hitung.
7. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yang diteliti yaitu 5 (lima) tingkat, berawal dari 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.
8. Untuk menguji layak tidaknya kuesioner, maka dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas.
9. Uji statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel.
10. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, Saifuddin Azwar (2015:7) menjelaskan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Selain penelitian deskriptif penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008:13) mengemukakan metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Ketidakpastian Lingkungan (X1) Salvatore (2003), Robbins dan Coulter (2010), Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2007), Sutapa dan R Erviana (2010), Andi Kartika (2010)	1. Laju perubahan Robbin dan Coulter (2010:84)	- Lingkungan dinamis dan tidak dapat diprediksi	Ordinal	1
		- Sedikit komponen dalam lingkungan komponen tidak begitu beragam namun senatiasa berubah	Ordinal	2
		- Tidak dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang komponen-komponen	Ordinal	3
	2. Laju Kompleksitas Robbin dan Coulter (2010:84)	- Lingkungan stabil dan dapat diprediksi	Ordinal	4
		- Sedikit komponen dalam lingkungan komponen tidak begitu beragam dan tidak banyak berubah	Ordinal	5
Desentralisasi (X2) Hansen dan Mowen (2005), T. Hani Handoko (2009), Mulyadi (2002), Slamet Sugiri (1999), Henry Simamora (1999), Malayu (2011), Garisson <i>et all</i> (2014)	1. Delegasi Henry (1999:248)	- Tingkat penugasan pekerjaan	Ordinal	6
		- Tingkat kekuasaan pengambilan keputusan	Ordinal	7
	2. Wewenang Henry (1999:248)	- Tingkat membuat keputusan keputusan	Ordinal	8
	3. Tanggung Jawab Henry (1999:248)	- Tingkat kewajiban manajer menerima sebuah tanggung jawab	Ordinal	9
	4. Akuntabilitas Henry (1999:248)	- Tingkat ukuran pencapaian hasil melalui pelaporan kinerja yang berkala	Ordinal	10
		- Tingkat mendapatkan respon yang lebih cepat dan efektif	Ordinal	11
			Ordinal	12
			Ordinal	13

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat mendapatkan informasi untuk membuat keputusan yang optimis - Tingkat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan motivasi 		
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Hansen dan Mowen (2005), Kautsar dan Mochammad (2016), Atkitson <i>et al</i> (2007), Baldrice (2013), Hansen Mowen (2004), Heidmann (2008)	1. Ruang Lingkup (<i>scope</i>) (Heidmann, 2008:82)	<ul style="list-style-type: none"> - time horizon berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang - kuantitas meliputi informasi finansial dan non-finansial 	Ordinal	14
	2. Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>) (Heidmann, 2008:84)	- Informasi disajikan tepat waktu	Ordinal	15
	3. Format (Heidmann, 2008:85)	- menyatakan informasi dengan cara yang dimengerti dan dapat ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas	Ordinal	16
	4. Akurasi (<i>Accuracy</i>) (Heidmann, 2008:86)	- sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.	Ordinal	17
	5. Integrasi (<i>Integration</i>) (Heidmann, 2008:87)	- mengukur tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.	Ordinal	18
	6. Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) (Heidmann, 2008:89)	- mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.	Ordinal	19
	7. Formalisasi (<i>Formalization</i>) (Heidmann, 2008:90)	- mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur	Ordinal	20
	8. Fleksibilitas	- mengukur sejauh	Ordinal	21
				22

	(Flexibility) (Heidmann, 2008:88)	mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi.		
	9. Kekayaan media (Media Richness) (Heidmann, 2008:90)	- mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi.	Ordinal	23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varians masing-masing variabel manifest (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

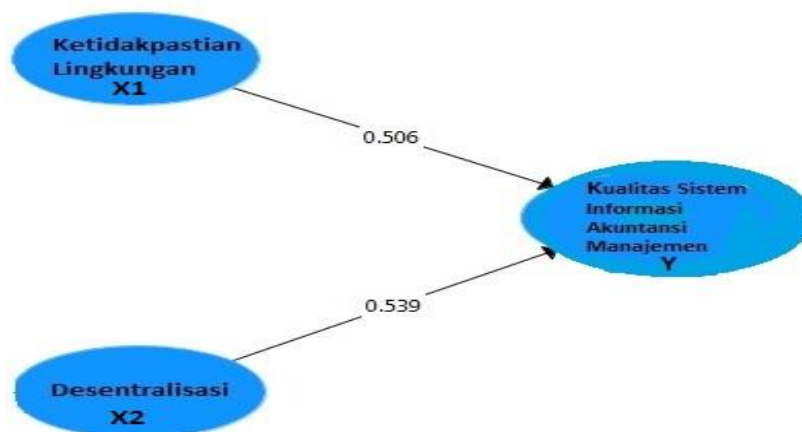
Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing-masing variabel *manifest*. Dimana apabila *t-value* lebih besar dari 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kasualitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling (SEM)* berbasis struktur *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling (PLS-PM)*. Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software Smart-PLS*. analisis data dimulai dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Nilai-nilai *Loading Factor*

Dimensi	Variabel		
	Ketidakpastian Lingkungan	Desentralisasi	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Laju Perubahan	0,937		
Laju Kompleksitas	0,931		
Delegasi		0,546	
Wewenang		0,561	
Tanggung Jawab		0,903	
Akuntabilitas		0,915	
Ruang Lingkup			0,705
Ketepatan Waktu			0,723
Format			0,732
Akurasi			0,687
Integrasi			0,826
Aksesibilitas			0,807
Formalisasi			0,644
Fleksibilitas			0,693
Kekayaan Media			0,743

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 (> 0,4) oleh karena itu tidak ada yang di eliminasi dari model pengukuran atau semua indikator digunakan dalam model pengukuran. Penelitian ini pada PLS-SEM *algorithm* mempunyai *maximum number iteration* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0,00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00.



Gambar 1 Koefisien-koefisien standardized model struktural
Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	keterangan
$H_0 : \gamma_1 = 0$ $H_0 : \gamma_1 = 0$	0,506	6,637	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \gamma_1 = 0$ $H_0 : \gamma_1 = 0$	0,539	5,829	0,000	H_0 ditolak

A. PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS SITEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hit} variabel ketidakpastian lingkungan (6,637) lebih besar dari t_k (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,506. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan ketidakpastian lingkungan sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,506 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 1,121 .karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

B. PENGARUH DESENTRALISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hit} variabel desentralisasi (5,829) lebih besar dari t_k (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah desentralisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,539. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan desentralisasi sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,539 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 1,275 .karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Akan tetapi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di perusahaan belum sepenuhnya berkualitas, hal ini disebabkan laju perubahan dan kompleksitas lingkungan belum teratasi dengan sempurna.

2. Desentralisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Akan tetapi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di perusahaan belum sepenuhnya berkualitas, hal ini disebabkan delegasi, wewenang, tanggung jawab, dan akuntabilitas belum dilakukan dengan sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Adapun saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Pada proses menganalisis ketidakpastian lingkungan yang telah dilakukan tetap dipertahankan agar perusahaan mampu merencanakan langkah-langkah strategi berikutnya dan melakukan perbaikan sehingga perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan.
2. Disarankan pada perusahaan untuk benar-benar melakukan desentralisasi, hal ini akan mendorong manajer dan team nya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Pendelegasian tugas dan pelaksanaannya dalam suatu perusahaan harus ditingkatkan agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Solechan dan Ira Setiawati. 2009. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Moderating Terhadap Kinerja Manajerial*, Vol. 4 (1) hal 64-74
- Antonius Singgih Setiawan. 2012. *Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, Vol. 16 (1) hal 99-111
- Atkinson, A. Anthony . Kaplan, Robert S. Matsumura, Ella Mae. Young, S. Mark. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kelima Jilid 1. Indeks
- Anwar Nasution. BPK: Laporan Keuangan Pemerintah Buruk. Tersedia :<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/06/09/11503357/BPK.Laporan.Keuangan.Pemerintah.Buruk>
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Baldrick Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo. Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bernardet Dwita Sulistiyowati. 2013. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen*. Vol 2 (9).
- Bollen, K.A. & Long, S.J. 1993. *Testing Structural Equation Models*. A Sage Focus Edition
- CS Finance. Tersedia :<https://www.csf.co.id>
- Dadang Supriyatna dan Andi Silvana. 2007. *Manajemen*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Danial A.R, Endang, Nana Warsiah. 2009. *Metoda Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Laboratorium PKn UPI.
- Desmiyawati. 2010. *Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Pekbis Jurnal. Vol 2 (3). Hal 346-354.
- Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti. 2011. *Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*. Vol. 12 (2). Hal 177-191.
- Djaslim Saladin. 2011. *ManajemenStrategik*. Bandung: AgungIlmu.
- Erna S dan Tituk Dwi S. 2006. *Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Inforansi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*, Vol.6 (2) hal 109-116
- Fanny Paylosa. 2014. *Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial*. Tidak diterbitkan.
- Febri Tri Prasetyo. 2016. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Karakteristik Sistem Akintansi Manajemen Dengan Kinerja Manajerial*. Tidak Diterbitkan.
- Garrison, Ray H. Norren, Eric W. Brewer, Peter C. 2014. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14, Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Hadi Poernomo Mayoritas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Perlu Perbaikan. Tersedia :<https://m.tempo.co/read/news/2010/11/17/063292309/mayoritas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-perlu-perbaikan>
- Hair, Joseph F. Jr., Hult, G Tomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt.Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM)*. SAGE Publications, inc.
- Hamidi. 2005. *MetodePenelitianKualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hansen, R. Don dan Mowen, Maryane M. 2005. *Management Accounting*. Edisi 7. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- . 2009. *Managerial Accounting Akuntansi Manajerial*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Heidmaan, Marcus. 2008. *The Role of Management Accounting System in Strategic Sensemaking. Dissertation European Business School, Oestrich-Winkel*, 2006.
- Helmi Yazid. 2012. *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*. Vol 1 (1). Hal 53-66.
- Henry Simamora. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba Empat.
- Heri Widodo dan Catur Windi. 2011. *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sitem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Tidak diterbitkan.

- Himawan Bayuaji. 2009. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*. Tidak diterbitkan.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Ifah Lathifah. 2012. *Peran Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial*. Vol 2 (2). Hal 313-322.
- Kautsar Riza Salman. Dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta. Indeks.
- Lambok Vera Riama P. 2012. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipresepsikan dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan*. Tidak Diterbitkan.
- Lina Wiryana dan Yvonne Augustine, (2014). *Pengaruh karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi*, Vol.1 (2) hal. 155-180.
- Lisa Khairina Putri. 2014. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening*. Tidak Diterbitkan.
- Malayu S.P Hasibuan. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara.
- Mulyadi & Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*: Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Galia Indonesia.
- Pramita Diah Setya Utami. 2012. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*. Tidak Diterbitkan.
- Robbins, Stephen. P dan Coulter, Marry. 2010. *Manajemen*. Edisi kesepuluh. Jilid 1. Penerbit Erlangga.
- S. Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Salvatore, Dominick. 2003. *Managerial Economics dalam Perekonomian Global*. Edisi keempat Jilid 2. Penerbit Erlangga.
- dan Ichsan Setyo Budi. *Managerial Economics Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Kelima Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Saiffudin Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business*.
- Slamet Sugiri. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- , 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.

-----, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.

-----, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutapa dan R Erviana Y, (2010). *Locos Of Control, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen*, Vol.17 No. 2

Taufik M. Amir. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers

T. Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Penerbit Refika Aditama.

Ulber Silalahi. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Penerbit Refika Aditama.

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.